

# TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA NOVEL *ELANG DAN BIDADARI*/KARYA PUPUT SEKAR DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMA

Oleh: Wahyuningsih  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[wahyuningsih736@yahoo.com](mailto:wahyuningsih736@yahoo.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) unsur intrinsik novel *Elang dan Bidadari*, (2) aspek sosiologi novel *Elang dan Bidadari*, dan (3) rencana pelaksanaan pembelajaran di SMA. Dari hasil penelitian disimpulkan: (1) Unsur intrinsik novel *Elang dan Bidadari* mencakup enam aspek: (a) tema: percintaan; (b) tokoh utama: Jingga adalah gadis yang religius dan Young-Han: adalah pria yang ketus, tokoh tambahan: Pak Wiryawan ayah yang penyayang; Prof. Lee: tegas; Prasetyo : pandai; So-Eun: mudah terpengaruh; Jun-Su: ramah; Awan: penyayang; (c) alur: maju; (d) latar tempat: Seoul, Korea Selatan, Paris, dan Jakarta, latar waktu: pagi, siang, sore dan malam, latar sosial: gaya hidup masyarakat Korea yang bertolak belakang dengan masyarakat Indonesia; (e) sudut pandang: orang ketiga metode diaan; (f) amanat: sebagai manusia sudah seharusnya selalu berusaha dalam mewujudkan mimpi dan selalu menjunjung tinggi ajaran agama Islam. (2) Aspek-aspek sosiologi yang terdapat pada novel *Elang dan Bidadari* digolongkan menjadi lima, yaitu (a) aspek cinta; (b) aspek kepercayaan; (c) aspek kebudayaan; (d) aspek pendidikan; dan (e) aspek perekonomian. (3) Rencana pelaksanaan pembelajaran di SMA dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan langkah-langkah pembelajarannya: (a) siswa dikelompokkan ke dalam 4-6 kelompok; (b) guru memberikan materi yang berbeda; (c) siswa membentuk tim ahli untuk berdiskusi; (d) tim ahli kembali ke kelompok asal; (e) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; (f) guru memberi evaluasi.

**Kata kunci:** Unsur intrinsik, Aspek sosiologi, Novel *Elang dan Bidadari*

## PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai cerminan kehidupan masyarakat, merupakan dunia subjektivitas yang diciptakan oleh pengarang yang di dalamnya terdapat berbagai aspek kehidupan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Aspek kehidupan tersebut berupa aspek sosiologis, psikologis, filsafat, budaya, dan agama. Keberadaan karya sastra tidak dapat dilepaskan dari diri pengarang sebagai bagian dari anggota suatu masyarakat sehingga dalam penciptaannya, pengarang tidak dapat terlepas dari lingkungan sosial budaya yang melatarinya.

Menurut Waluyo (2011:31), karya sastra merupakan hasil pemikiran yang mendalam dan hasil imajinasi dari pengarang. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diciptakan dari imajinasi pengarang. Novel merupakan hasil kreativitas dan imajinasi pengarang yang diambil dari pengalaman diri sendiri ataupun pengalaman orang lain yang sampai kepada pengarang dan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Secara singkat karya sastra merupakan suatu gambaran tentang hubungan kehidupan manusia dengan lingkungan di sekitarnya. Bagaimana manusia itu sendiri dapat menyesuaikan dirinya dengan segala permasalahan yang ada dalam kehidupan. Di antaranya yaitu permasalahan perekonomian, pendidikan, kepercayaan, dan segala hal permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sosial pada masyarakat.

Keberadaan sastra di dalam kehidupan manusia tidak dapat diragukan lagi karena dalam memberikan pembelajaran sastra dapat membantu siswa dalam memahami dan mengekspresikan sebuah karya sastra dengan baik. Pembelajaran sastra dapat dikatakan sebagai suatu proses pendidikan yang mengacu pada pembelajaran karya sastra, yang khususnya mempelajari tentang sebuah novel. Dengan adanya pembelajaran sastra dapat menumbuhkan minat membaca kepada siswa itu sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur intrinsik novel *Elang dan Bidadar*, mendeskripsikan aspek sosiologi novel *Elang dan Bidadari*, dan mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran di SMA.

Pembelajaran unsur intrinsik adalah hal terpenting yang harus dipelajari dan dipahami lebih dahulu sebelum mempelajari unsur ekstrinsik. Nurgiyantoro (2012: 23) mengungkapkan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur pembangun sebuah karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud, misalnya: peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, dan lain-lain.

Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat (Endraswara, 2013: 77), sedangkan Ginanjar (2012: 32) mengungkapkan sosiologi sastra merupakan ilmu yang digunakan untuk menganalisis karya sastra dengan mengembangkan aspek kemasyarakatannya.

Wellek dan Waren (dalam Ginanjar, 2012: 32) mengklasifikasikan tiga sasaran pendekatan sosiologi sastra. *Pertama*, sosiologi pengarang yang membicarakan latar belakang status sosial pengarang, ideologi sosial pengarang, dan faktor lain tentang pengarang sebagai penghasil karya sastra. *Kedua*, sosiologi sastra yang membicarakan berbagai aspek sosial yang terdapat dalam karya sastra (prosa). *Ketiga*, sosiologi pembaca sastra yang mengkaji masalah pembaca dan pengaruh sosial karya sastra itu bagi pembaca.

Pembelajaran sastra juga tidak terlepas dari pendidikan. Karya sastra khususnya novel juga mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter anak didik karena pembelajaran sastra membantu siswa dalam memahami dan mengekspresikan sebuah karya sastra baik. Tujuan pendidikan yaitu memberikan arahan dalam kegiatan yang akan dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Berkaitan dengan tujuan pendidikan tersebut, tujuan pembelajaran sastra adalah untuk mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra, yaitu pengenalan dan pemahaman yang tepat terhadap karya sastra, sehingga peserta didik diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memiliki sikap positif terhadap suatu karya sastra (Rusyana, 1984: 314).

Kurikulum 2013 mengupayakan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter (Mulyasa, 2013: 39). Kurikulum yang baru diterapkan ini nantinya dapat berperan penting dalam memajukan sistem pendidikan yang ada di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan langsung dan tidak langsung yang berupa narasi pengarang dan percakapan yang terdapat dalam novel *Elang dan Bidadari* karya Puput Sekar. Objek penelitian ini adalah sosiologi sastra dalam novel *Elang dan Bidadari* karya Puput Sekar. Penelitian ini difokuskan pada aspek sosiologi sastra yang mencakup aspek cinta kasih, aspek kepercayaan, aspek kebudayaan, aspek pendidikan, dan aspek perekonomian yang terdapat dalam novel *Elang dan Bidadari* karya Puput Sekar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis, kertas pencatat data, dan alat tulisnya. Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 1988: 248). Penelitian dalam novel *Elang dan Bidadari* merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah teknik penyajian informal. Sudaryanto (1993: 145) menyatakan teknik penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda dan lambang. Jadi, teknik penyajian hasil analisis dalam penelitian ini berupa analisis aspek-aspek sosiologi sastra novel *Elang dan Bidadari*, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA yang dipaparkan dengan kata-kata tanpa menggunakan tanda dan lambang-lambang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian novel *Elang dan Bidadari* karya Puput Sekar meliputi tiga poin yaitu unsur intrinsik novel *Elang dan Bidadari* karya Puput Sekar, Aspek Sosiologi novel *Elang dan Bidadari* karya Puput Sekar, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran novel *Elang dan Bidadari* karya Puput Sekar di SMA.

## **1. Unsur Intrinsik Novel *Elang dan Bidadari* karya Puput Sekar**

Unsur Intrinsik Novel *Elang dan Bidadari* karya Puput Sekar yaitu: (a) tema dalam novel ini adalah percintaan; (b) tokoh dan penokohan dalam novel ini dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama: Jingga Soviana adalah gadis yang sangat religius dan selalu menjunjung tinggi ajaran agama Islam, Kim Young-Han memiliki karakter ketus tetapi di balik keketusannya, ia adalah sosok laki-laki yang baik dan penyayang, tokoh tambahannya: Kim Jun-Su adalah laki-laki yang selalu ramah, So-Eun memiliki karakter yang mudah terpengaruh oleh lingkungan, Awan adalah sosok kakak yang sangat menyayangi adik-adiknya, Pak Wiryawan adalah sosok ayah yang penyayang dan selalu memberi dukungan kepada anak-anaknya, Prof. Lee merupakan dosen Universitas Hankuk yang sangat tegas, dan Prasetyo memiliki karakter pandai, ia dipercaya oleh bosnya untuk memimpin dan mengatur peusahaannya; (c) alur yang digunakan adalah alur maju; (d) latar tempat di dalam novel *Elang dan Bidadari* karya Puput Sekar, berkisar pada tiga tempat yaitu Korea Selatan, Paris, dan Jakarta; latar waktunya yaitu: pagi, siang, sore, dan malam; dan latar sosial dalam novel *Elang dan Bidadari* karya Puput Sekar yaitu gaya hidup masyarakat Korea yang bertolak belakang dengan masyarakat Indonesia; (e) sudut pandang yang digunakan dalam novel ini adalah sudut pandang orang ketiga metode diaan, pengarang tidak tampak hadir dalam cerita tetapi pengarang berkedudukan sebagai orang yang serba tahu; dan (f) amanat yang disampaikan dari novel ini adalah sebagai manusia sudah seharusnya selalu berusaha dalam mewujudkan mimpi dan selalu menjunjung tinggi ajaran agama Islam.

## **2. Aspek-aspek Sosiologi novel *Elang dan Bidadari* karya Puput Sekar**

Aspek-aspek Sosiologi novel *Elang dan Bidadari* karya Puput Sekar digolongkan menjadi empat yaitu: (a) aspek cinta kasih yang dibagi menjadi tiga, yaitu cinta kasih terhadap keluarga, cinta kasih terhadap sahabat, dan cinta kasih terhadap lawan jenis terjalin dengan baik; (b) aspek kepercayaan dalam novel *Elang dan Bidadari* karya Puput Sekar yaitu kepercayaan terhadap

agama Islam dan Allah Swt. karena tokoh utama sangat taat pada ajaran Islam; (c) aspek kebudayaan dalam novel ini yaitu kebudayaan asli Korea yaitu tari *Taepyeongm*, tarian ini menggambarkan perdamaian bagi seluruh negeri, adapun kebudayaan yang lain yaitu tradisi meminum *soju* atau alkohol; (d) aspek pendidikan dalam novel ini adalah tokoh utama yaitu Jingga dan Young-Han sama-sama mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri. Lebih tepatnya Jingga mendapatkan beasiswa di Korea, sedangkan Young-Han mendapatkan beasiswa di Paris. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua tokoh utama adalah tokoh yang pandai dalam bidang kependidikan; (e) aspek perekonomian dalam novel ini yaitu tokoh utama sama-sama dari kalangan keluarga menengah ke atas, walaupun demikian mereka tidak selalu mengandalkan kekayaan orantuanya.

### **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran novel *Elang dan Bidadari* karya Puput Sekar di SMA**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran novel *Elang dan Bidadari* karya Puput Sekar dalam pembelajaran sastra di SMA guru harus memilih metode yang sesuai dengan bahan ajar yang disajikan. Oleh karena itu, pemilihan metode harus cermat dan tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Huda (2013: 204) membagi langkah-langkah pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut: (a) siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim; (b) tiap orang dalam tim diberi materi yang berbeda; (c) anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam satu kelompok baru untuk mendiskusikan subbab mereka; (d) setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh; (e) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; dan (f) guru memberi evaluasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan data, peneliti dapat menarik beberapa simpulan hasil penelitian. (1) Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Elang dan Bidadari* karya Puput Sekar mencakup enam poin, yaitu (a) tema: percintaan; (b) tokoh utama: Jingga Soviana, dan Kim Young-Han, tokoh tambahan: Kim Jun-Su, Awan, Pak Wiryawan, Prof. Lee, dan Prasetyo; (c) alur: maju; (d) latar tempat: Korea, Paris, dan Jakarta; latar waktu: pagi, siang, sore, dan malam; latar sosial adalah gaya hidup masyarakat Korea yang bertolak belakang dengan masyarakat Indonesia; (e) sudut pandang: orang ketiga metode diaan, dan (f) amanat: selalu berusaha mewujudkan mimpi dan menjunjung tinggi ajaran agama Islam. (2) Aspek-aspek sosiologi yang terdapat pada novel ini digolongkan menjadi empat yaitu: (a) cinta kasih; (b) kepercayaan; (c) kebudayaan; (d) pendidikan; dan (e) perekonomian. (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran novel *Elang dan Bidadari* karya Puput Sekar dalam pembelajaran sastra di SMA menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Saran penulis untuk guru dan peserta didik adalah guru diharapkan mampu menumbuhkan minat siswa terhadap dunia sastra dan menguasai materi agar siswa dapat memahami penjelasan yang disampaikan. Selanjutnya, siswa diharapkan mampu mengapresiasi dan menganalisis novel sastra.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ginanjari, Nurhayati. 2012. *Pengkajian Prosa Fiksi Teori dan Praktik*. Surakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 1989. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: CV Diponegoro.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Waluyo, Herman J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.